

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama Islam yang dianut oleh kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia dan akhirat kelak. Agama Islam mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman : *sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya* (QS. 17: 9). Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksud tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammada SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri surat al-anas.<sup>2</sup> Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan merupakan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, oleh sebab itu Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Quraaisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung:Mizan, 2002), hal 33.

<sup>2</sup> Said Agil Husain Al MUnawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pres,2002), hal 5.

harus dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan Allah pada Al-Qur'an tidak bisa lepas dari beberapa aspek, yaitu bacaan, tulisan, pemahaman dan pengamalannya. Diantara pembelajar Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Didalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat Al-Alalaq ayat 1-5, yang berbunyi

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدْعُهُمُ الْإِنْسَانَ إِلَّا كَلِمَةً ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

*“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*<sup>3</sup>

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah berfirman *“dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.”* Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi *“tartil”* adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Berbeda dengan Ibnu katsir, dan Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan *“tartil”* adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup> Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid, ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca

<sup>3</sup> DEPAG RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal 1079.

<sup>4</sup> Sirojuddin As. *Tuntutan Membaca Al-qur'an dengan Tartil*. (Bandung: Mizan, 2005), hal VII-VIII

Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.<sup>5</sup>

Dalam era sekarang ini banyak informasi yang masuk serba cepat pada diri santri. Misalnya dengan adanya internet santri bisa mengakses berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, selain itu dengan adanya Al-Qur'an digital santri bisa dengan mudah belajar Al-Qur'an. Hal ini menuntut ulama untuk memikirkan dan menciptakan metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat. Tanpa mengesampingkan atas metode belajar mengajar, baik menurut salafus-sholih serta cendikiawan pendidikan. Untuk itu, sangatlah penting untuk mengkaji penerapan metode yang lebih tepat dalam memelihara kebenaran bacaan Al-Qur'an, karena perbedaan kualitas pengucapan bacaan, akan menimbulkan pula arti dan perbedaan pemaknaannya.<sup>6</sup>

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, dengan tujuan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan difahami dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting. Akan tetapi kualitas pembelajaran ini seringkali terhambat oleh kesulitan dalam mengambil metode mengajar. Padahal metode dalam suatu pembelajaran sangatlah mempengaruhi hasil belajar yang nantinya dicapai oleh siswa atau peserta didik.<sup>7</sup> Masalah pendidikan di negeri ini, selain kurikulum, metode

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. VIII

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Metode Ustmani, Pondok Pesantren Nurul Iman Garum

<sup>7</sup> An-Nawawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro

juga menjadi sorotan. Ini dapat difahami karena metode memang lebih penting dari kurikulum”*Ath-thoriqah ahammu minal madah, wa al- mudarris ahammu minat-thoriqah, wa ruhul mudarris ahammu minal mudarris nafsihi*”. Namun seperti diketahui bahwa tidak ada satu metode yang dianggap terbaik dari yang lainnya. Suatu metode dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan tujuan, materi, yang akan dipelajari, serta karakteristik peserta didik.<sup>8</sup>

Dalam perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran kitab suci Al-Qur’an, tidak sedikit guru Al-Qur’an yang mengajarkan baca Al-Qur’an yang masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>9</sup> Di samping itu, ada salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur’an yaitu, dalam hal penggunaan metode pembelajaran Al-Qur’an.

Mengantisipasi persoalan tersebut, maka muncul sebuah metode yang berawal dari penemuan-penemuan para ulama salaf terdahulu, yang terkumpul dalam kitab-kitab Tajwidil Qur’an yakni Metode Ustmani. Metode ini muncul dilatarbelakangi oleh percobaan metode-metode baru yang sudah ada, namun belum dapat memberikan hasil kepada anak dalam proses belajar membaca Al-Qur’an yang dirasa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur’an. Metode Ustmani adalah suatu metode yang mempunyai

---

1989,hal. 89

<sup>8</sup> Hasyim Aay’ari, *Adabul ‘Alim wal-Muta’allim*, (Jombang: MaktabahTurats Islamiy, 1415 H),hal. 11

<sup>9</sup> Saiful Bahri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2008), hal. 2

karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain.<sup>10</sup> Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an, Metode Ustmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu agar dalam pembelajarannya dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah. Metode ini sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan perkembangan motorik anak.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Nurul Iman adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang Al-Qur'an kepada para santrinya. Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Blitar, adalah lembaga yang merupakan pusat dari dibentuknya sistem pembelajaran Metode Ustmani. Metode Ustmani merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan cepat dan tepat. Sehingga peneliti mengambil judul *“Penerapan Metode Ustmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Nurul Iman Garum”*.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode Ustmani di PGPQ Garum?
2. Bagaimana penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Garum ?

---

<sup>10</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar AlQur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman, 2010), hal.1

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 1

3. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an hasil dari penerapan metode utsmani di PGPQ Garum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis prinsip langkah pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode Ustmani.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis penerapan metode utsmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PGPQ Garum.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an hasil dari penerapan metode utsmani di PGPQ Garum.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana penerapan Metode Ustmani terhadap pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Garum, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap pengembangan Al-Qur'an yang dapat di terapkan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan metode pembelajaran Al-Quran. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

#### **1. Secara Praktis**

a. Bagi PGPQ

1. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an
3. Sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan Metode Ustmani dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di PGPQ Garum

b. Bagi masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan menjadi guru pendidik Al-Qur'an.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al-Qur'an di PGPQ Garum.

d. Bagi Peneliti

1. Peneliti ini akan menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang metode pembelajaran Al-Qur'an.
2. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan di IAIN Tulungagung.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kemungkinan terjadinya salah paham dalam proposal dengan *judul “Penerapan Metode Ustmani Pada Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum”*, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Penerapan yaitu suatu proses perbuatan mempraktekkan suatu teori atau metode, untuk mencapai tujuan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu lembaga yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- b. Metode Ustmani adalah program dan muatan pokok yang akan menghantarkan para santri dapat membaca AlQur’an dengan Lancar, Benar, dan Sempurna (LBS) dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu Metode Ustmani adalah metode belajar membaca Al-Qur’an yang disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur’an.<sup>12</sup>
- c. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Keduanya (pe-an) termasuk konflek nominal yang bertalian dengan perfeks verbal “me” yang mempunyai proses.<sup>13</sup> pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variable strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajran

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 9

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.5



atau pengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>14</sup>

Dalam membaca Al-Quran agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat Al-Quran yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Quran. Fungsi tajwid ialah sebagai alat mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran yang dalam makna sebenarnya adalah memahami Al-Quran dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. Jadi jelas-lah bahwa membaca adalah hal yang tak hanya untuk melihat atau menyurakan namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya.

Dari penjelasan membaca Al-Quran ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Quran ada makna memahaminya. Demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca disini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya.

d. Kualitas bacaan Al-Qur'an

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, kualitas adalah:

1). tingkatan baik atau buruknya sesuatu; kadar

---

<sup>14</sup> Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2012),Hal. 5

2). tingkat kepandaian, kecakapan, dan sebagainya mutu.<sup>15</sup>

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tartil, yaitu mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan mengetahui waqaf-waqaf.

- e. Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) yaitu suatu tingkatan pembelajaran, yang dibentuk oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an. Pembinaan yang diperuntukkan bagi guru pengajar Al-Qur'an yang dicetak untuk menjadi guru yang mempunyai kemampuan yang memenuhi persyaratan dan bersyahadah, serta menjadikan guru yang handal, profesional dengan mengetahui cara mengajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan selanjutnya kriteria tersebut digunakan untuk membuka dan mengajar TPQ dengan menggunakan metode utsmani secara serentak.<sup>16</sup>

## 2. Operasional

Yang dimaksud peneliti dalam judul Penerapan Metode Ustmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di PGPQ Garum. Dimaknai sebagai proses pembelajaran al-quran yang bisa meningkatkan kualitas siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh Rosulullah SAW. Selain itu sebagai metode pembelajaran al-quran yang bisa meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>15</sup> Peter Salim, Kamus bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Modern English Press), hal.781

<sup>16</sup>Hasil Dokumentasi Metode Utsmani

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II adalah Landasan Teori yang mencakup: tinjauan tentang Pembelajaran Al- Qur'an, Tinjauan Tentang Metode Ustmani, Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Qur'an, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup: paparan data, hasil penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah Penutup, dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.